



Pengaruh Penggunaan Aplikasi Flashcard Terhadap Hasil Belajar Mufrodât Siswa

Nurul Ma'wa¹, Dina Indriana², Ubaidillah³
^{1,2,3} *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia*
Corresponding E-mail: nurulmawanurma17@gmail.com

Abstract

The purpose of the experimental study on the use of technology-based flashcard media is to improve vocabulary and understanding of Arabic vocabulary in one of the schools in Tangerang Regency. Researchers use quantitative methods with quasi-experimental theory with data collection methods used by researchers are interviews, observations and tests. The use of flashcard media has an influence on the learning outcomes.. This can be seen in the pre-test and post-test results with paired sample t test which shows a value (Sig 2 tailed) 0.000 less than 0.05. Then there is also a difference in value between the experimental class and the control class of the independent sample t test with a value of (Sig 2 tailed) 0.000 less than 0.05.

Keywords: *Flashcard app, vocabulary, learning Arabic*

Abstrak

Tujuan studi eskperiment penggunaan media flashcard berbasis teknologi ini untuk meningkatkan perbendaharaan dan pemahaman kosa kata Bahasa Arab pada siswa di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Tangerang. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teori quasi eksperiment dengan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan tes. Penggunaan media flashcard ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mufrodât siswa. Hal ini terlihat pada hasil pre-test dan post-test dengan uji paired sampel t test yang menunjukkan nilai (Sig 2 tailed) 0,000 kurang dari 0,05. Kemudian terdapat juga perbedaan nilai antara kelas eskperiment dengan kelas kontrol dari uji independent sample t test dengan nilai (Sig 2 tailed) 0,000 kurang dari 0,05.

Keywords: *penggunaan flashcard, kosa kata, pembelajaran bahasa arab*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan luput dari sosialisasi dan komunikasi. Cara berkomunikasi dengan setiap manusia berbeda-beda, namun dalam berkomunikasi tentu saja seseorang membutuhkan alat untuk saling memahami. Sarana komunikasi ini adalah bahasa. Bahasa merupakan kata-kata yang digunakan setiap orang untuk mengekspresikan maksud dan tujuan pembicara. Bahasa memiliki banyak lafaz, tetapi lafaz-

lafaz tersebut bersatu dalam makna tertentu.¹ Dunia memiliki beragam bahasa yang dapat membawa orang untuk mewujudkan impian mereka. Namun, tidak banyak orang yang mampu menguasai bahasa-bahasa tersebut di antaranya adalah Bahasa Arab.

Seperti yang kita ketahui, bahwa Bahasa Arab adalah sebuah kalimat yang digunakan oleh orang-orang arab untuk menyampaikan tujuan pembicaraan mereka. Bahasa Arab juga dijadikan sebagai bahasa dalam Al-Qur'an dan hadis, yang keduanya harus senantiasa dijaga oleh umat Islam, begitu juga dengan budaya dan peraturan-peraturan yang berlaku di Bangsa Arab, semuanya tertulis menggunakan Bahasa Arab.² Selain itu, Bahasa Arab juga telah menjadi bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam skala internasional dan telah digunakan sebagai bahasa ibu di antara 21 juta orang yang tinggal di 35 negara.³ Fakta ini dijadikan alasan bahwa manusia, khususnya umat Islam, harus menguasai Bahasa Arab untuk memahami isi Al-Qur'an dan Hadis. Namun, kebanyakan orang bahkan umat Islam sendiri tidak mampu menguasai Bahasa Arab dengan baik, terutama di Indonesia.⁴

Mata pelajaran Bahasa Arab di kalangan siswa mungkin sudah tidak asing lagi, karena hampir setiap sekolah Islam pasti mengajarkan Bahasa Arab.⁵ Mata pelajaran Bahasa Arab ini telah diajarkan di lembaga pendidikan dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, pesantren bahkan di tingkat perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya program studi khusus untuk pembelajaran Bahasa Arab.

Bahasa Arab bukan hanya digunakan untuk memahami isi Al-Qur'an saja. Namun, dalam belajar Bahasa Arab juga dapat mengetahui prosedur komunikasi dengan baik. Dengan begitu, dalam belajar Bahasa Arab kita harus mengetahui empat keterampilan yang diajarkan, yaitu kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.⁶ Kemahiran Bahasa Arab dibagi dengan kompetensi semua bidang bahasa dalam proses pendidikan, salah satu tujuan umum pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk mengajarkan

¹ Musthofa Al-Gulayani, *Jami'ud Durus* (Damaskus: Risalah, 2010).

² Ibid.

³ Hikami Rafsanjani, Muh. Haris Zubaidillah, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5167.

⁴ Ilham Muchtar, "Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'Had Al-Birr Unismuh Makassar," *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 20, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/1978>.

⁵ Al -Ani Abdul Qohar Daud, *Manhajul Babs Wa Tabqiq Fii Dirosatil Alamiyah Wal Insaniyyah* (Damaskus: Al-Qolam, 2014).

⁶ Abdul Aziz bin Ibrahim Al-Ashili, *Tharaiq Ta'lim Lughob Al-Arabiyah Linnathiqina Bi Lughotil Ukbra* (Saudi: Jamiah Imam Muhammad bin Su'ad Al-Islamiyah, 2002).

penggunaan Bahasa Arab yang fasih dan dapat diakses baik pada lisan dan pena.⁷ Namun, keempat keterampilan ini sulit dipelajari oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Selain itu, kesulitan siswa menguasai kosa kata Bahasa Arab juga menjadi unsur yang sangat mempengaruhi penguasaan kemampuan Bahasa Arab.

Kosa kata adalah elemen yang sangat penting dalam belajar bahasa asing, seperti Inggris, Indonesia, Prancis dan Arab. Dikatakan sangat penting karena kosa kata ini memiliki peran yang bertujuan untuk menguasai keterampilan yang berbeda, terutama dalam belajar Bahasa Arab. Tanpa penguasaan kosa kata, seseorang tidak bisa menguasai Bahasa Arab. Kosakata adalah bentuk jamak dari kata "*mufrod*" yang dalam Bahasa Inggris disebut *vocabulary*. Kata ini dapat diartikan sebagai kosa kata atau daftar kata yang disusun menurut abjad.⁸ Berdasarkan istilah-istilah tersebut, dapat ditegaskan bahwa kosa kata adalah serangkaian kata yang digunakan mayoritas orang untuk berbicara secara lisan atau mengungkapkan pendapat secara tertulis.⁹

Kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam memahami kosa kata adalah luasnya makna kosa kata itu sendiri. Siswa sering bingung dengan arti kosa kata yang diberikan oleh guru yang terlalu luas, atau bahkan kesulitannya terletak pada kreativitas media ajar yang digunakan oleh guru.¹⁰ Dikatakan demikian, karena media merupakan unsur yang sangat penting dalam menstimulasi proses belajar siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran bagi siswa.¹¹ Dengan cara ini, kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa dapat dengan mudah memahami kosa kata yang diberikan.

Ketika berbicara tentang pondok pesantren, perlu diketahui terlebih dahulu definisi yang terkait dengan pondok pesantren. Menurut Imam Zarkasyi yang dikutip oleh Bambang Erawan dan Nuruddin, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan

⁷ Mahmud Ahmad Sayyid, *An-Nubud Billughob Al-Arobiyah Wa Tamkin Laba* (Damaskus: Mathbu'at Jam'ul Lughoh Al-Arobiyah Damaskus, 2013).

⁸ Rambu Aulia, "Peran Media Dalam Pembelajaran Mufrod," *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 41.

⁹ Siti Shalihah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019).

¹⁰ Dina Indriana and Ali Maksum, "Implementation of The Special Arabic Language Learning Program (PKPBA) for New Student at The Tarbiyah and Teacher Training Faculty UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten | Implementasi Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Bagi Mahasiswa Baru Faku," *Mantiq Taysr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (2023): 55.

¹¹ Dedih Wahyudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit Dan Parsial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

sistem asrama. Pembelajaran yang diajarkan di pondok pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmiah yang berbeda seperti sosial, politik, organisasi dan bahasa, baik dalam Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Di pondok pesantren terutama pesantren modern tidak terbatas pada pembelajaran Bahasa Arab secara materi di kelas. Namun, Bahasa Arab telah menjadi sangat tegas dan diterapkan dalam komunikasi sehari-hari, sehingga Bahasa Arab disebut frasa "Bahasa adalah mahkota pondok."¹²

Seperti fenomena yang terjadi di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Tangerang, guru jarang menggunakan media pengajaran di sekolah untuk menyampaikan materi, terutama penggunaan alat teknologi seperti aplikasi, web, dll. Hal ini menjadi faktor pendukung bagi siswa yang menyebutkan bahwa belajar Bahasa Arab sangat sulit, terutama dalam mempelajari kosa kata. Oleh karena itu, sangat penting penggunaan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa tentang kosa kata Bahasa Arab.

Mayoritas siswa biasanya lebih tertarik untuk memahami suatu mata pelajaran seperti kosa kata menggunakan media tertentu, seperti media gambar, audio, permainan, dll. Dengan cara ini, peneliti mencoba memberikan solusi untuk mendukung operasional pembelajaran kosa kata Bahasa Arab melalui aplikasi, yaitu aplikasi *flashcard*.¹³

Media kartu edukasi (*flashcard*) adalah sarana edukasi berupa kartu dan gambar yang dibuat dengan menggunakan tangan atau dari gambar langsung.¹⁴ Dalam pembahasan ini, *flashcard* yang digunakan berbasis aplikasi, yang mengintegrasikan media elektronik untuk membuat kartu bergambar berisi kosa kata yang akan diajarkan kepada siswa. Media yang berintegrasi dengan teknologi memiliki seni, kerajinan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.¹⁵ Aplikasi ini memiliki beragam fitur yang terdiri dari materi yang dapat dibuat dengan menambahkan gambar dan definisi, kemudian audio yang menjelaskan arti kosa kata dan dilengkapi dengan latihan berupa permainan yang dapat memperbaiki dan mengulang kosa kata yang telah dipelajari.¹⁶

¹² Bambang dan Nurdin Irawan, "Peran Pondok Pesantren Modern Dalam Mengembangkan Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 655.

¹³ Saman Hudi, "Pengaruh Penggunaan Flash Card Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung" 1, no. 2 (2022): 37–49.

¹⁴ Rosalinda, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SD Negeri 09 Dewantara," *Jurnal Serambi Konstruktivis* 2, no. 4 (2020): 104.

¹⁵ dkk Sholihah, Euis, "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022).

¹⁶ dkk Rahman, Nafsiah Hafidzoh, "Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodah Bahasa Arab," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021).

Peneliti menggunakan media aplikasi kartu edukasi (*flasgcard*) ini sebagai terobosan baru untuk belajar Bahasa Arab. Hal ini dikatakan karena mengingat media belajar sangat penting diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama media berupa aplikasi yang berbasis teknologi. Dengan demikian, peneliti mencoba menerapkannya dalam pengajaran kosa kata Bahasa Arab agar siswa menguasai kosa kata dan mampu menguasai keempat keterampilan Bahasa Arab yaitu keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang harus dipatuhi peneliti dalam penelitiannya, karena ia menganut seperangkat aturan umum yang mendominasi jalannya penelitian dan membimbing peneliti untuk mencapai solusi yang tepat untuk masalah penelitian.¹⁷ Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimental yang diimplementasikan dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Definisi pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan model post-positivis dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti berpikir tentang sebab akibat, reduksi variabel, hipotesis dan peta yang didefinisikan menggunakan pengukuran, observasi, dan pengujian teoritis). Hal ini menggunakan strategi penelitian berupa eksperimen dan survei yang membutuhkan data statistik¹⁸.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, test berupa pre-test dan post-test serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu menggunakan teknik analisis SPSS di antaranya analisis deskriptif dilanjut dengan uji normalitas dan homogenitas. Jika data yang digunakan peneliti berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji *paired samples t-test* untuk membuktikan bahwa aplikasi *flashcard* berpengaruh terhadap hasil belajar *mufrodat* siswa, dan uji *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan tahapan yang berbeda dalam penelitian ini, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa aplikasi *flashcard* adalah media

¹⁷ Muhammad Kamaludin dan Rifki Alfian Ningsih, Wahyu, "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 81.

¹⁸ Dameria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta Timur: UKI Press, 2014).

pengajaran yang berorientasi pada gambar dan terdapat berbagai jenis latihan dalam bentuk tes. Untuk memperoleh hasil pembelajaran kosa kata bagi siswa, peneliti melakukan tiga tahap penelitian di kelas, yaitu pre-test, treatment dan post-test. Pre-test dilakukan pada Rabu, 24 April 2024. Praktik mengajar menggunakan media flashcard kemudian dilakukan di kelas eksperimen pada Kamis, 25 April 2024 dan Rabu, 1 Mei 2024. Praktik mengajar di kelas kontrol dilakukan pada Rabu, 8 Mei 2024 dan Senin, 13 Mei 2024. Tahap terakhir, yaitu post-test, pada Selasa, 14 Mei 2024.

Sebelum melakukan pembelajaran kosa kata menggunakan *flashcard*, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian. *Pertama*, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah yang berada di Kabupaten Tangerang mengenai penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari siswa. *Kedua*, peneliti mewawancarai beberapa siswa dan guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, kendala bagi siswa kurangnya pemahaman kosa kata bahasa Arab. Hal ini terjadi karena makna kosa kata yang terlalu luas serta kurangnya media pembelajaran ketika guru menjelaskan kosa kata dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. *Ketiga*, peneliti mulai mengajarkan kosa kata menggunakan media aplikasi *flashcard*. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa sangat antusias saat peneliti memperkenalkan media. Antusiasme siswa akan membantu mendorong motivasi belajar siswa, terutama dalam belajar kosa kata Bahasa Arab. *Keempat*, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

Tata cara belajar kosakata bahasa Arab menggunakan media kartu edukasi berbasis teknologi (*flashcard*) akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, peneliti memasuki kelas dengan membawa alat yang akan digunakan seperti ponsel, laptop, proyektor, dan materi pendidikan yang akan disampaikan kepada siswa. *Kedua*, peneliti memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, menanyakan kabar dan berdoa bersama sebelum memasuki pembelajaran. *Ketiga*, peneliti membagikan materi pendidikan berupa teks Bahasa Arab kepada siswa, kemudian siswa membaca dan memperhatikan bacaan teks yang dibagikan. *Keempat*, peneliti mempresentasikan beberapa kosa kata yang akan dipelajari melalui tampilan layar media kartu pendidikan berbasis teknologi (*flashcard*). *Kelima*, peneliti mempresentasikan media kartu pendidikan (*flashcard*) yang diunduh ke ponsel peneliti. *Keenam*, peneliti mulai mengajarkan kosakata Bahasa Arab dengan menampilkan kosa kata satu per satu beserta gambar-gambar pada aplikasi *flashcard*. *Ketujuh*, peneliti memebrikan latihan berupa tes yang tersedia pada aplikasi *flashcard*. Tes yang tersedia pada

media ini berupa pencocokan kosa kata dengan makna, latihan pilihan ganda dan peninjauan kosa kata yang disajikan. Peneliti meminta siswa menerapkan satu per satu untuk mengikuti tes yang disajikan. *Kedelapan*, peneliti menjelaskan teks bacaan Bahasa Arab yang telah dibagikan dengan topik profesi. Interpretasi didasarkan pada makna kosa kata yang disajikan melalui aplikasi *flashcard*. *Kesembilan*, peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mengingat kosa kata yang diajarkan. Tugas tersebut diusulkan agar peserta diharapkan mempersiapkan diri untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kosakata menggunakan aplikasi *flashcard*, peneliti mengamati banyak perubahan yang terlihat pada siswa ketika kegiatan belajar terjadi. Perubahan tersebut antara lain: meningkatkan semangat siswa dalam belajar Bahasa Arab, mempercepat hafalan dan pemahaman kosa kata siswa serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang Bahasa Arab khususnya kosa kata dengan menggunakan aplikasi *flashcard*.

Untuk memperoleh data dari hasil pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dengan menggunakan aplikasi *flashcard*, peneliti memberikan tes berupa pre-test dan post-test dan dilaksanakan dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan total 23 siswa dan kelas kontrol dengan total 23 siswa.

Untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran kosa kata siswa sebelum belajar dan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran kosa kata dengan menggunakan aplikasi *flashcard* diperoleh hasil belajar dari hasil pre-test dan post-test. Nilai pre-test dan post-test yang dilakukan juga untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh dari penggunaan aplikasi *flashcard* sebagai sarana pembelajaran kosa kata Bahasa Arab. Ini adalah hasil pre-test dan post-test siswa.

Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test yang telah dilakukan menunjukkan distribusi frekuensi hasil pre-test dan post-test di kelas eksperimen. Nilai terendah hasil pre-test pada kelas eksperimen adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 85. Jumlah nilai pre-test untuk 23 siswa pada kelas eksperimen adalah 1340 dengan nilai rata-rata 58,2. Kemudian, setelah mendapatkan perlakuan yaitu teknik pembelajaran kosa kata menggunakan aplikasi *flashcard*, nilai siswa setelah tes meningkat dengan skor terendah 65 dan skor tertinggi 100. Jumlah nilai post-test untuk 23 siswa pada kelas eksperimen adalah 2060 dengan nilai rata-rata 89,5.

Berkaca pada hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan menunjukkan distribusi frekuensi hasil pre-test dan post-test di kelas kontrol. Skor terendah pada pre-test untuk kelas

kontrol adalah 10 dan skor tertinggi adalah 65. Jumlah nilai pre-test untuk 23 siswa kelas kontrol adalah 850 dengan nilai rata-rata 32,9. Kemudian, setelah menerima perlakuan, nilai siswa setelah tes meningkat dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 100. Jumlah nilai post-test untuk 23 siswa kelas kontrol adalah 1805 dengan skor rata-rata 78,4.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa hasil pre-test dan post-test di kelas eksperimen meningkat setelah mengikuti pembelajaran kosa kata dengan menggunakan aplikasi flashcard. Nilai terendah dalam hasil pre-test untuk kelas eksperimen adalah 35 dan skor tertinggi adalah 85. Nilai total 23 siswa di kelas eksperimen 1340 dengan rata-rata 58,2. Sedangkan setelah perlakuan, nilai terendah pada nilai post-test kelas eksperimen adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai total 23 mahasiswa pada kelas eksperimen adalah 2060 dengan nilai rata-rata 89,51.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *flashcard* terhadap hasil belajar kosa kata siswa, data akan diolah melalui uji hipotesis. Namun sebelum itu, data yang diperoleh akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis prasyarat test yaitu test normality dan test homogeneity.

Sedangkan tes normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal.¹⁹ Dalam menghitung uji keadaan normal, peneliti menggunakan uji *SPSS* Komolgrove - Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji normalitas pada *SPSS* diketahui bahwa hasil pre-test untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan hasil post-test untuk kelas eksperimen adalah 0,200. Kemudian hasil pre-test untuk kelas kontrol adalah 0,200 dan hasil post-test untuk kelas kontrol adalah 0,200. Dari semua nilai signifikansi untuk pre-test dan post-test, baik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai Sig menunjukkan lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas yang dilakukan untuk melihat apakah data dari kedua kelompok memiliki tingkat variabilitas data yang sama.²⁰ Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil pre-tests dan post-test dari kelas eksperimen dan kontrol.

¹⁹ Mita Kristina dan Ivo Maelina Silitonga Ginting, "Pengaruh Pendanaan Dar Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Proferty and Real Estate Yang Terdaftar Di Busa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2019).

²⁰ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial dan Agama* 8, no. 1 (2022).

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai (Sig) lebih besar dari 0,05. Data yang digunakan oleh peneliti adalah homogen.

Berdasarkan hasil data uji homogenitas pada SPSS melalui data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol, dapat diketahui bahwa tingkat nilai (Sig) adalah 0,113, 0,111, 0,113, 0,106. Dengan cara ini, dari hasil pengujian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti berdistribusi secara homogen, karena nilai (Sig) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Tahap berikutnya peneliti melakukan uji hipotesis yang merupakan salah satu cabang ilmu dalam statistika yang digunakan untuk membuktikan kebenaran terhadap suatu pernyataan serta untuk mengambil kesimpulan.²¹ Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *paired samples t-test*. Adapun *uji paired samples t-test* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan aplikasi *flashcard* terhadap hasil belajar kosa kata bahasa Arab untuk siswa.²² Analisis data menggunakan uji *paired samples t-test* pada SPSS. Kriteria untuk menguji hipotesis adalah jika nilai (Sig 2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti penggunaan aplikasi *flashcard* berpengaruh pada hasil belajar kosa kata siswa. Sebaliknya, jika nilai (Sig 2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya penggunaan aplikasi *flashcard* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kosa kata siswa.

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* pada SPSS melalui hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa tingkat nilai (sig) adalah 0,000. Dengan cara ini, hasil hipotesis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti penggunaan aplikasi *flashcard* mempengaruhi hasil belajar kosa kata Bahasa Arab siswa, karena nilai (sig 2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$.

Selain menggunakan uji *paired samples t-test*, peneliti juga menggunakan uji *independent samples t-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi *flashcard* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan aplikasi *flashcard*.²³ Kriteria uji *paired samples t-test* adalah jika (sig 2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan

²¹ Anuraga, Gangga, "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R," *Jurnal Budimas* 3, no. 2 (2021).

²² Palimbong, Stefani Marina, "Pengaruh Penerapan Surat Elektronik Masa Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 19, no. 2 (2022).

²³ Riana dan Maria Angela Krisanti Magdalena, "Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT Merek TBK," *Jurnal Tekno* 16, no. 1 (2019).

kelas kontrol. Namun, jika nilai (sig 2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, yaitu uji homogenitas, data yang digunakan peneliti bersifat homogen. Dengan cara ini, dalam uji *independent samples t-test* peneliti menggunakan nilai (sig 2-tailed) pada varians yang diasumsikan sama. Berdasarkan hasil uji *independent samples t-test* pada SPSS dapat dilihat bahwa nilai (sig 2-tailed) varians yang sama diasumsikan adalah 0,004. Ini berarti bahwa (sig) kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kosa kata siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi *flashcard* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan aplikasi *flashcard*, karena nilai (sig) $0,004 < 0,05$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya terkait dampak penggunaan aplikasi *flashcard* terhadap hasil belajar *mufrodad* siswa, peneliti mampu merumuskan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Pembelajaran menggunakan metode flashcard berbasis teknologi berlangsung dalam beberapa tahap: persiapan, implementasi dan penilaian: Tahap persiapan meliputi materi pendidikan, tujuan pembelajaran, tujuan pengajaran, alat bantu yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dan penyusunan alat penilaian. Tahap implementasi meliputi waktu belajar dan proses pembelajaran. Tahap evaluasi meliputi tes tertulis, yaitu pre- dan post-test. *Kedua*, Berdasarkan hasil pre-test dan post-test baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya memiliki perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah tes. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai dan nilai kelas rata-rata. Jumlah nilai pre-test untuk kelas eksperimen adalah 1340 dengan rata-rata 58,2. Sedangkan hasil post-test adalah 2060 dengan rata-rata 89,5. Hasil pre-test untuk kelas kontrol adalah 850 dengan rata-rata 36,9. Hasilnya adalah 1805 post-test dengan rata-rata 78,4. *Ketiga*, Penggunaan aplikasi *flashcard* sangat mempengaruhi hasil belajar kosa kata Bahasa Arab bagi siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai (Sig 2-tailed) pada uji *paired samples t-test* $0,000 < 0,05$. Hasil belajar kosa kata siswa kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi *flashcard* berbeda dengan hasil pembelajaran kosa kata siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan aplikasi *flashcard*. Hal ini dibuktikan dengan nilai (Sig) pada uji *independent samples t-test* $0,004 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashili, Abdul Aziz bin Ibrahim. *Tharaiq Ta'lim Lughob Al-Arabiyah Linnathiqina Bi Lughotil Ukhra*. Saudi: Jamiah Imam Muhammad bin Su'ad Al-Islamiyah, 2002.
- Al-Gulayani, Musthofa. *Jami'ud Durus*. Damaskus: Risalah, 2010.
- Anuraga, Gangga, dkk. "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R." *Jurnal Budimas* 3, no. 2 (2021).
- Aulia, Rambu. "Peran Media Dalam Pembelajaran Mufrodat." *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 41.
- Daud, Al -Ani Abdul Qohar. *Manhajul Babs Wa Tabqiq Fii Dirosatil Alamiyah Wal Insaniyyah*. Damaskus: Al-Qolam, 2014.
- Dedih Wahyudin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit Dan Parsial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Ginting, Mita Kristina dan Ivo Maelina Silitonga. "Pengaruh Pendanaan Dar Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Proferty and Real Estate Yang Terdaftar Di Busa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2019).
- Hudi, Saman. "Pengaruh Penggunaan Flash Card Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosha Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung" 1, no. 2 (2022): 37–49.
- Indriana, Dina, and Ali Maksum. "Implementation of The Special Arabic Language Learning Program (PKPBA) for New Student at The Tarbiyah and Teacher Training Faculty UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten | Implementasi Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Bagi Mahasiswa Baru Faku." *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (2023): 55.
- Irawan, Bambang dan Nurdin. "Peran Pondok Pesantren Modern Dalam Mengembangkan Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 655.
- Magdalena, Riana dan Maria Angela Krisanti. "Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT Merek TBK." *Jurnal Tekno* 16, no. 1 (2019).
- Muchtar, Ilham. "Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'Had Al-Birr Unismuh Makassar." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 20. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/1978>.
- Ningsih, Wahyu, Muhammad Kamaludin dan Rifki Alfian. "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 81.
- Palimbong, Stefani Marina, dkk. "Pengaruh Penerapan Surat Elektronik Masa Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 19, no. 2 (2022).
- Rafsanjani, Hikami, Muh. Haris Zubaidillah, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan

- Tinggi Di Kalimantan.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5167.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh, dkk. “Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab.” *Jurnal Tabsinia* 2, no. 2 (2021).
- Rosalinda. “Penggunaan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SD Negeri 09 Dewantara.” *Jurnal Serambi Konstruktivis* 2, no. 4 (2020): 104.
- Sayyid, Mahmud Ahmad. *An-Nubud Billughob Al-Arobiyah Wa Tamkin Laha*. Damaskus: Mathbu’at Jam’ul Lughoh Al-Arobiyah Damaskus, 2013.
- Shalihah, Siti. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019.
- Sholihah, Euis, dkk. “Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022).
- Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial dan Agama* 8, no. 1 (2022).
- Sinaga, Dameria. *Statistik Dasar*. Jakarta Timur: UKI Press, 2014.

